

**KETERBACAAN WACANA BUKU TEKS EKSPRESI DIRI
DAN AKADEMIK UNTUK SMK
DENGAN GRAFIK FRY, TES KLOS, DAN SMOG:
STUDI KASUS DI SMK N 1 CILACAP DAN SMK N 4
YOGYAKARTA**

B. Widharyanto; Rische Purnama Dewi; Septina Krismawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

bwidharyanto@gmail.com; budimanrishe78@gmail.com;

septina.krisma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui keterbacaan wacana buku teks “Ekspresi Diri” dan “Akademik” terbitan Kemendikbud tahun 2014. Urgensi penelitian ini adalah (1) memberikan informasi tingkat keterbacaan buku teks kepada para guru dan (2) para guru dalam pembelajaran dapat memilih metode pembelajaran teks yang sesuai untuk siswanya. Formula yang digunakan untuk uji keterbacaan adalah Grafik Fry, Tes klos, dan SMOG. Melalui ketiga formula itu dapat diketahui tingkat keterbacaan wacana dari dua buku teks yang dikaji. Selain itu, sejumlah wacana yang relevan untuk dipergunakan dalam pembelajaran di SMK dapat direkomendasikan. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Cilacap dan SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pemilihan SMK ini didasarkan pada fakta bahwa kedua sekolah tersebut menjadi sekolah percontohan penggunaan Kurikulum 2013. Selain itu, kareakteristik sekolah tersebut cenderung memiliki kesamaan. Kesamaannya adalah (1) sekolah dipandang berkualitas karena jumlah peminatnya sangat banyak, dan (2) jumlah paralel kelas dan kelas vokasional cukup banyak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kasus, dan paduan antara deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada wacana yang sesuai dan ada wacana yang kurang sesuai jika diberikan pada siswa SMK.

Kata kunci: keterbacaan, wacana, grafik fry, tes klos, SMOG

PENDAHULUAN

Buku pelajaran bahasa Indonesia menurut ketentuan Kurikulum 2013 disediakan oleh pemerintah. Pemerintah mengupayakan buku teks terstandar

yang sesuai untuk berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Buku teks tersebut disusun oleh tim khusus dan sekolah-sekolah cukup menggunakannya sesuai petunjuk yang telah diatur pusat. Mahsun (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mulai jenjang SD hingga SMA/SMK didasarkan pada pembelajaran berbasis teks. Teks menjadi posisi sentral dalam pembelajaran sehingga para guru dan siswa diharapkan menguasai unit-unit di dalamnya.

Buku Teks Ekspresi Diri dan Akademik merupakan buku teks yang dikeluarkan pemerintah untuk dipakai di sekolah-sekolah termasuk dipergunakan di SMK. Buku ini menjadi vital peranannya dalam pembelajaran bahasa di SMK. Berbagai genre teks ada di dalam buku tersebut. Tuntutan penguasaan kebahasaan dan konteks komunikasi sangat diutamakan. Seperti ungkapan Mahsun (2013) bahwa pembelajaran berbasis teks akan mengembangkan kemampuan siswa tidak hanya dari sisi komunikasinya saja, melainkan kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui berbagai jenis teks.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dalam menyusun buku Ekspresi Diri dan Akademik memuat berbagai jenis teks yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, teks-teks yang ada di dalam buku tersebut sepatutnya memang sesuai untuk pengembangan berpikir dan komunikasi para siswa.

Buku teks merupakan wacana utuh yang disampaikan secara tertulis atau menggunakan lambang-lambang grafis. Buku teks yang baik haruslah

dapat dipahami oleh pemakainya khususnya para siswa. Hal ini harus sejalan dengan persyaratan penulisan buku teks. Sitepu (2012) mengungkapkan bahwa dalam penyusunan buku teks perlu memperhatikan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa haruslah sesuai dengan perkembangan tingkat kognitif siswa. Oleh karena itu, perhatian dalam pemilihan buku teks yang tepat perlu diperhatikan guru.

Untuk menilai tingkat keterbacaan buku teks, dipergunakan alat uji keterbacaan berupa formula keterbacaan. Formula tersebut adalah Grafik Fry, Fox Index, tes klos, dan SMOG. Penentuan alat uji ini dengan alasan (1) penyusunan alat uji keterbacaan relatif mudah, (2) pengadministrasian hasil tes lebih mudah, (3) hasil alat uji tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih baik atau memiliki korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan alat uji keterbacaan lainnya, dan (4) penafsiran hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian terkait keterbacaan pernah dilakukan, oleh Suryani (2007), Putra (2013), dan Yasa (2013). Suryani (2007) meneliti keterbacaan buku teks berjudul *Bahasa dan Sastra Indonesia* kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada lima SMP Katolik di bawah Perkumpulan Dharma Putri tahun ajaran 2006/2007. Instrumen penelitian yang dipergunakannya menggunakan *cloze test*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua buku teks secara umum tergolong instruksional dan frustrasi pada kelima sekolah.

Penelitian kedua, yaitu tulisan Putra (2013) yang berjudul *Fog Index dan Keterbacaan Berita Utama (Headline) Suara Merdeka 03 Mei 2013*. Dalam tulisan itu diperoleh kesimpulan bahwa *fox indeks* dapat digunakan untuk keterbacaan wacana media massa. Yasa dkk (2013) dalam tulisan yang berjudul *Kecermatan Formula Flesch, Fog Index, Grafik Fry, SMOG, dan BI sebagai Penentu Keefektifan Teks Berbahasa Indonesia* menyimpulkan bahwa formula keterbacaan dipakai baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia hasilnya sama.

Perbedaan dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini tidak menggunakan formula *flesch* dan media massa. Penelitian ini berfokus pada teks atau wacana dalam buku Ekspresi Diri dan Akademik yang digunakan di SMK. Selain itu, SMK yang menjadi subjek penelitian adalah SMK yang menggunakan Kurikulum 2013.

Secara khusus, penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks yang berjudul “Ekspresi Diri” dan “Akademik” apabila diukur dengan formula Grafik Fry, Tes Klos, dan SMOG pada Siswa SMK N 1 Cilacap dan SMK N 4 Yogyakarta. Kedua, mendeskripsikan kesesuaian wacana buku teks yang berjudul “Ekspresi Diri” dan “Akademik” ditinjau dengan formula Grafik Fry, Tes Klos dan SMOG.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut. Pertama, memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia pada kedua sekolah tentang tingkat keterbacaan wacana buku teks yang

berjudul “Ekspresi Diri” dan “Akademik”. Kedua, memberikan masukan kepada pemerintah melalui tulisan jurnal bahwa perlu adanya analisis yang tepat dalam penyusunan buku teks Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan usia dan jenjang pendidikan pembaca. Ketiga, memberikan masukan kepada calon guru bahasa Indonesia dalam menentukan atau memilih buku teks bahasa Indonesia yang dapat dijadikan pegangan pembelajaran, khususnya terkait dengan keterbacaan buku teks ditinjau dari situasi sekolah yang berlainan.

Teori Keterbacaan

Readability merupakan padanan istilah keterbacaan. Keterbacaan didefinisikan sebagai pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku teks atau wacana. Adjat Sakri (dalam Hardjasujana, dkk., 1999:11) memaparkan lebih lanjut bahwa keterbacaan terkait dengan perpaduan antara ketedasan dan kejelasan. Ketedasan di sini diartikan sebagai hubungan keterbacaan dengan kebahasaan sedangkan kejelasan berhubungan dengan keterbacaan tata huruf. Dalam konteks ini, bacaan dikatakan mengandung ketedasan apabila pembacanya mampu memahami 98% dari kosakata yang digunakan dan mampu menguasai 75% isi bacaannya.

Ada berbagai cara menguji keterbacaan buku teks. Cara-cara itu di antaranya (1) Grafik Fry, (2) SMOG Formula, (3) Fox Index, (4) Tes pemahaman, dan (5) Tes *cloze*. Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan menggunakan Grafik Fry, Tes Klose, dan SMOG.

Grafik Fry merupakan formula keterbacaan yang menekankan penggunaan variabel kesukaran kata dan kerumitan gramatikal. Grafik Fry termasuk instrumen sederhana dan cukup efisien dalam menentukan keterbacaan suatu teks. Grafik Fry mendasarkan pengukuran dari panjang pendeknya kalimat dan kesukaran kosakata yang membentuk setiap kata pada wacana tersebut (Hardjasudjana, 1999).

Penentuan keterbacaan dengan grafik Fry memiliki aturan penggunaan. Aturan penggunaan tersebut sebagai berikut (Hardjasujana, 1999).

- a. Memilih penggalan yang representatif dari wacana dengan mengambil 100 buah kata.
- b. Menghitung jumlah kalimat dari seratus buah perkataan hingga persepuluh terdekat.
- c. Menghitung jumlah suku kata dari wacana sampel hingga kata ke-100. Suku kata yang dimaksud adalah suku kata fonetis
- d. Menambah satu langkah perhitungan teks Bahasa Indonesia, yaitu dengan mengalikan hasil perhitungan suku kata dengan angka 0,6 (Hardjasujana, 1999).
- e. Plotkan angka-angka itu ke dalam grafik Fry. Kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata.

Alat uji kedua, yaitu tes *cloze*. Penggunaan tes *cloze* sebagai alat uji keterbacaan dipilih karena hasil uji keterbacaan mampu memberikan gambaran signifikan terkait kualitas wacana buku teks tersebut. *Cloze test* dikenal juga

dengan istilah tes *cloze*. Tes *cloze* juga dikenal dengan prosedur *cloze* atau teknik *cloze*. Tes *cloze* diperkenalkan oleh Wilson Taylor pada tahun 1953. Penanda tes *cloze* adalah penghilangan kata. Penghilangan kata ke-N, seperti kata ke-5, ke-6, atau ke-7 menjadi dasar konsistensi penghilangan kata pada teks yang bersangkutan. Penghilangan kata umumnya dilakukan setelah kalimat pertama dan sebelum kalimat terakhir.

Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane (dalam Hardjasujana, dkk., 1999) menetapkan interpretasi hasil tes *cloze* sebagai berikut.

- 1) Pembaca berada pada tingkat independen/bebas apabila persentase skor tes yang diperoleh di atas 60%.
- 2) Pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor tes berkisar antara 40% - 60%.
- 3) Pembaca berada pada tingkat frustrasi/gagal apabila persentase skor tes diperoleh sama atau kurang dari 40%.

Penelitian ini akan mempergunakan hasil interpretasi tes *cloze* menurut Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane di atas. Penentuan penilaian ini dipilih karena sesuai dengan pedoman penilaian para guru di Indonesia. Pedoman yang dimaksud adalah sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yang mempunyai kriteria kelulusan suatu sistem evaluasi jika peserta tes mampu menjawab benar setengah dari jumlah soal yang ditekankan.

Alat uji terakhir yaitu SMOG (*Simple Measure of Gobbledygook*). G. Harry McLaughlin menciptakan SMOG tahun 1969. McLaughlin menciptakan formula ini sebagai perbaikan terhadap formula lain. Formula ini banyak

dipergunakan untuk menentukan keterbacaan pembelajaran di sekolah. Cara perhitungan SMOG ditentukan dari jumlah kata dalam 30 kalimat.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian ini wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks yang berjudul “Ekspresi Diri” dan “Akademik” untuk SMK terbitan Kemendikbud. Untuk menentukan sampel penelitian ini, dipergunakan teknik *sampling purposive*. Teknik sampling ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Dalam hal ini sampel penelitian yang dipergunakan disesuaikan dengan ketentuan tes *cloze*. Berdasarkan ketentuan tersebut, hanya 12 wacana yang sesuai untuk dikaji keterbacaannya.

Wacana-wacana tersebut diujikan kepada para siswa di SMK N 1 Cilacap dan SMK N 4 Yogyakarta. Ada 120 siswa yang menjadi subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pendapat Arikunto (2002:112). Apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, ditentukan jumlah subjek 30% dari masing-masing sekolah. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa di ketiga sekolah tersebut lebih dari 100 siswa dan 30% dipilih dengan dasar pertimbangan jumlah subjek penelitian mampu menggambarkan tingkat keterbacaan buku teks lebih akurat.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, dipergunakan alat penelitian berupa lembaran tes *cloze*. Soal-soal tes *cloze* diambil dari wacana buku teks Ekspredi Diri dan Akademik. Adapun jumlah soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 439 butir soal. Soal tersebut diperoleh dengan cara menghilangkan kata ketujuh secara ajeg dan tidak menghilangkan kalimat pertama dan kalimat akhir pada setiap teks yang diujikan. Untuk Grafik Fry dan SMOG, para peneliti menjadi instrumen penelitian. Moleong (2007:168) menjelaskan yang dimaksud peneliti sebagai instrumen adalah peneliti melakukan seluruh tahapan penelitian mulai dari perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi si pelapor hasil penelitiannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data keterbacaan wacana buku teks menggunakan tes *cloze*, Grafik Fry, dan SMOG. Dalam tes *cloze*, data dikumpulkan dengan cara membuat soal yang diambil dari wacana buku teks tersebut. Jumlah soal tes bervariasi untuk setiap wacananya. Data diambil melalui tes yang pelaksanaannya disesuaikan dengan ketersediaan waktu di sekolah dengan meminta bantuan guru dan sejumlah mahasiswa untuk mengawasi pelaksanaan tes.

Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis tes *cloze*, dipergunakan penilaian berdasarkan

jawaban hampir sama/sinonim atau dengan tes *cloze* kata cocok. Hal ini berarti peneliti memberi nilai apabila siswa dapat mengisi bagian-bagian kosong dengan jawaban yang hampir sama atau sinonim dengan kata-kata yang dihilangkan dari teks aslinya. Terkait Grafik Fry dan SMOG dipergunakan teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud adalah teknik baca dan teknik catat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dikumpulkan dari wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang jumlah keseluruhan wacana adalah 22 wacana. Wacana diperoleh dan dipilah sesuai kerepresentatifan wacana berdasarkan teori tingkat keterbacaan. Berikut adalah wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK kelas terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 1
Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik*
Tahun 2013 untuk SMK kelas X
terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Pelajaran	Kegiatan	Judul Teks	Halaman
1.	Pelajaran I Gemar Meneroka Alam Semesta	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	Makhluk Di Bumi Ini	5-6

2.	Pelajaran 1 Gemar Meneroka Alam Semesta	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	Sistem Peredaran Darah Manusia	15
3.	Pelajaran I Gemar Meneroka Alam Semesta	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	Harimau	17-18
4.	Pelajaran I Gemar Meneroka Alam Semesta	Kegiatan 2 Kerjasama Membangun Teks Laporan Hasil Observasi	Karbon	24-25
5.	Pelajaran I Gemar Meneroka Alam Semesta	Kegiatan 2 Kerjasama Membangun Teks Laporan Hasil Observasi	Komodo	30-31
6.	Pelajaran II Proses Menjadi Warga Yang Baik	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Prosedur Kompleks	Apa Yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang	40-41
7.	Pelajaran II Proses Menjadi Warga Yang Baik	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Prosedural kompleks	Cara Menggunakan Kartu ATM	53-54
8.	Pelajaran II Proses Menjadi Warga Yang Baik	Kegiatan 2 Kerja sama Membangun Teks Prosedur Kompleks	Teknik Membaca Puisi di Atas Pentas	67-68
9.	Pelajaran III Budaya Pendapat Di Forum Ekonomi Dan Politik	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	Ekonomi Indonesia Akan Melampaui Jerman dan Inggris	82-83
10	Pelajaran III Budaya Pendapat Di Forum Ekonomi Dan Politik	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	Manfaat Jamu Tradisional	89-90

11.	Pelajaran III Budaya Pendapat Di Forum Ekonomi Dan Politik	Kegiatan 2 Kerjasama Membangun Teks Eksposisi	Integrasi Asean dalam Plurilingualisme	92-93
12.	Pelajaran III Budaya Pendapat Di Forum Ekonomi Dan Politik	Kegiatan 2 Kerjasama Membangun Teks Eksposisi	Untung Rugi Perdagangan Bebas	98-99
13.	Pelajaran III Budaya Pendapat Di Forum Ekonomi Dan Politik	Kegiatan 2 Kerjasama membangun Teks Eksposisi	Pemimpin Sosial dan Politik Tidak Harus Mempunyai Pendidikan Formal Yang Tinggi	103-104
14.	Pelajaran IV Kritik Dan Humor Dalam Layanan Publik	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Anekdote	KUHP dalam Anekdote	112
15.	Pelajaran IV Kritik Dan Humor Dalam Layanan Publik	Kegiatan 1 Pemodelan Teks Anekdote	Anekdote Hukum Peradilan	114-116
16.	Pelajaran IV Kritik Dan Humor Dalam Layanan Publik	Kegiatan 2 Kerja sama Membangun teks Anekdote	Politisi Blusukan Banjir	122
17.	Pelajaran IV Kritik Dan Humor Dalam Layanan Publik	Kegiatan 2 Kerja sama Membangun teks Anekdote	Puntung Rokok	125
18.	Pelajaran V Seni Bernegosiasi Dalam Kewirausahaan	Kegiatan 2 Kerjasama Membangun Teks Negosiasi	Ekspor Kain Sarung Ke Negara Yaman	154-155
19.	Pelajaran V Seni Bernegosiasi Dalam Kewirausahaan	Kegiatan 2 Kerjasama Membangun Teks Negosiasi	Kesalahpahaman	159-160

20.	Pelajaran VI Teks Dalam Kehidupan Nyata	Kegiatan 1 Pemodelan Berbagai Teks Dalam Satu Tema	Langkah Pelestarian Binatang Langka	172-174
21.	Pelajaran VI Teks Dalam Kehidupan Nyata	Kegiatan 2 Keja Sama Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema	Program Akselerasi Sangat Diperlukan	177-178
22.	Pelajaran VI Teks Dalam Kehidupan Nyata	Kegiatan 2 Keja Sama Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema	Betulkah Program Akselerasi Dibutuhkan?	180-181

Data penelitian ini diperoleh dari jumlah kalimat dan jumlah suku kata dari masing-masing wacana yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Wacana yang dianalisis merupakan wacana yang terdiri dari 100 kata sesuai teori tingkat keterbacaan.

Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia “Ekspresi Diri” dan “Akademik” yang Sesuai untuk Siswa SMK Kelas X berdasarkan Grafik Fry

Analisis tingkat keterbacaan wacana dilakukan pada 22 wacana yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini tabel hasil analisisnya.

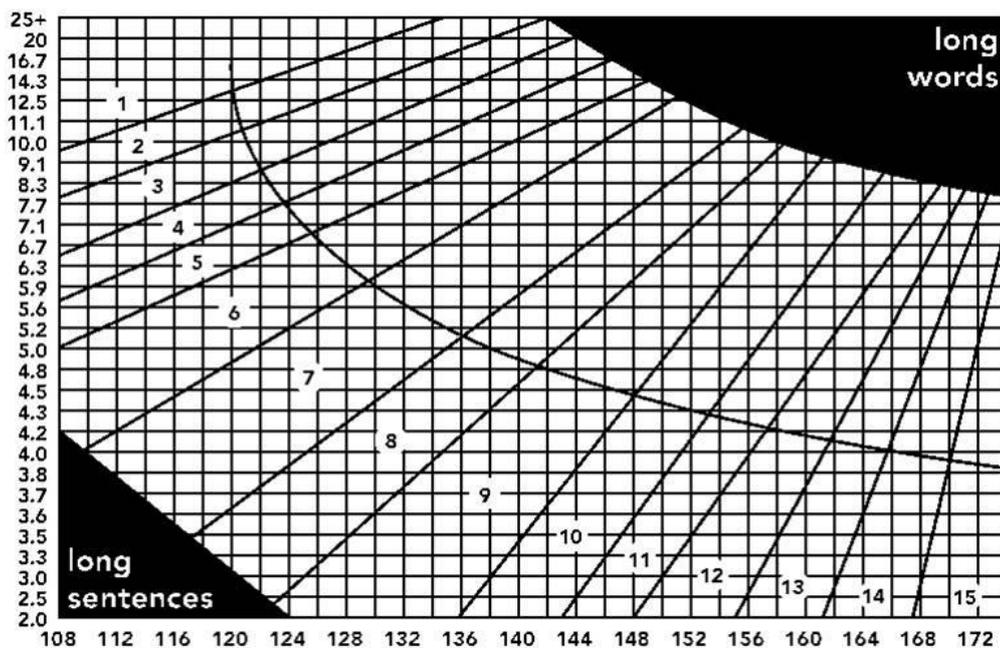
Tabel 2
Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks
Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013
untuk SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 1 Cilacap

**Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Berdasarkan Grafik Fry**

Kode Teks	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata	SMK N 4 Yogyakarta		SMK N 1 Cilacap	
			Penafsiran	Keterangan	Penafsiran	Keterangan
Teks 1	9,4	154	7, 8, 9	Tidak Sesuai	7, 8, 9	Tidak Sesuai
Teks 2	8,9	136	5, 6, 7	Tidak Sesuai	5, 6, 7	Tidak Sesuai
Teks 3	8	126	4, 5, 6	Tidak Sesuai	4, 5, 6	Tidak Sesuai
Teks 4	5,4	140	7, 8, 9	Tidak Sesuai	7, 8, 9	Tidak Sesuai
Teks 5	6,1	127	5, 6, 7	Tidak Sesuai	5, 6, 7	Tidak Sesuai
Teks 6	9,8	161	8, 9, 10	Sesuai	8, 9	Sesuai
Teks 7	5,1	155	9, 10,	Sesuai	9, 10,	Sesuai
Teks 8	6,4	155	8, 9, 10	Sesuai	8, 9,	Sesuai
Teks 9	6,4	162	10, 11,	Sesuai	10, 11,	Sesuai
Teks 10	7,3	169	11, 12,	Tidak Sesuai	11, 12,	Tidak Sesuai
Teks 11	6,9	161	9, 10,	Sesuai	9, 10,	Sesuai
Teks 12	6,7	171	12, 13,	Tidak Sesuai	12, 13,	Tidak Sesuai
Teks 13	5,1	162	11, 12,	Tidak Sesuai	11, 12,	Tidak Sesuai
Teks 14	8	153	7, 8, 9	Tidak Sesuai	7, 8, 9	Tidak Sesuai
Teks 15	8,6	138	5, 6, 7	Tidak Sesuai	5, 6, 7	Tidak Sesuai
Teks 16	9	140	5, 6, 7	Tidak Sesuai	5, 6, 7	Tidak Sesuai
Teks 17	10	140	4, 5, 6	Tidak Sesuai	4, 5, 6	Tidak Sesuai
Teks 18	4,2	160	11, 12,	Tidak Sesuai	11, 12,	Tidak Sesuai
Teks 19	17	140	2, 3, 4	Tidak Sesuai	2, 3, 4	Tidak Sesuai
Teks 20	6,2	171	13, 14,	Tidak Sesuai	13, 14,	Tidak Sesuai
Teks 21	5,8	163	10, 11,	Sesuai	10, 11,	Sesuai
Teks 22	7,2	140	6, 7, 8	Tidak Sesuai	6, 7, 8	Tidak Sesuai

Hasil analisis wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagian besar wacananya menunjukkan kelas yang berbeda-beda dengan tingkatan pembaca untuk kelas X SMK. Teks yang dianggap tidak sesuai salah satunya adalah wacana dengan kode teks 19 yang berjudul “Kesalahpahaman”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

kata ke-100 pada wacana tersebut jatuh tepat pada ujung data dari kalimat ke 17. Berdasarkan perhitungan jumlah suku katanya adalah 233. Kemudian jumlah suku kata dikalikan 0,6 sehingga diperoleh hasilnya adalah $233 \times 0,6 = 139,8$ dibulatkan menjadi 140. Angka yang diplotkan ke dalam Grafik Fry adalah 17 dan 140, maka diperoleh Grafik Fry seperti berikut ini.



Hasil pemplotan pada Grafik Fry di atas menunjukkan, untuk wacana dengan kode teks 19 yang berjudul “Kesalahpahaman”, titik pertemuan antara angka 17 untuk jumlah kalimat dari baris tegak lurus dengan angka 140 untuk jumlah suku kata dari baris mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 3. Hasil yang diperoleh dari peringkat kelas tersebut adalah $3 - 1 = 2$ dan $3 + 1 = 4$. Jadi, wacana dengan kode teks 2 sesuai untuk kelas pembaca 2, 3, dan 4.

Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* yang Sesuai untuk Siswa SMK Kelas X Berdasarkan Cloze Test

Berikut adalah tabel yang digunakan untuk menggabungkan data hasil penelitian dengan kriteria penilaian *cloze test* menurut Ahmadslamet Hardjasujana, dkk.

Tabel 3
Tabel Tingkat Keterbacaan menurut Ahmadslamet Hardjasujana, dkk.

Persentase skor Tes Klos	Tingkat Keterbacaan
Lebih dari 60%	Independen
Antara 40% sampai 60%	Instruksional
Kurang dari 40%	Gagal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tingkat keterbacaan instruksional. Hal ini menunjukkan bahwa wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai untuk siswa SMK kelas X dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Uraian tersebut, secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia
Ekspresi Diri dan Akademik
untuk SMK Kelas X terbitan Kemdikbud Tahun 2013

No.	Wacana	Tingkat Keterbacaan Pada Siswa SMK N 1 Cilacap	Tingkat Keterbacaan Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta	Rerata
1.	Teks 1	68%	75%	71%
2.	Teks 2	53%	61%	57%
3.	Teks 3	54%	48%	51%
4.	Teks 4	56%	48%	52%
5.	Teks 5	39%	44%	41%
6.	Teks 6	42%	39%	40%

7.	Teks 7	46%	41%	43%
8.	Teks 8	64%	48%	56%
9.	Teks 9	73%	32%	52%
10.	Teks 10	53%	6%	29%
11.	Teks 11	47%	24%	35%
	Jumlah	595%	467%	
	Rata-rata	54%	42%	47%

Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* yang Sesuai untuk Siswa SMK Kelas X Berdasarkan SMOG

Hasil penelitian berdasarkan SMOG diperoleh dari data ketiga wacana yang terdapat buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut tabel hasil analisisnya.

Tabel 5

Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik tahun 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Kelas X di SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 1 Cilacap berdasarkan SMOG

Wacana	Jumlah Total Kata yang ≥ 3 Suku Kata	Usia
	0-2	4
	3-6	5
	7-12	6
	13-20	7
	21-30	8
	31-42	9
	43-56	10
	57-72	11
	73-90	12
	91-110	13
	111-132	14
Teks 7	133-156	15
Teks 6	157-182	16
Teks 15	183-210	17
	211-240	18

Tabel di atas memuat hasil analisis tingkat keterbacaan berdasarkan

formula SMOG yang terdapat pada wacana dengan kode teks 6, 7 dan 15. Wacana dengan kode teks 6 berada pada usia 16 tahun. Tingkatan tersebut setara dengan tingkatan usia untuk siswa SMA/SMK kelas X. Hal ini berarti, teks dengan kode 6 yang berjudul “Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang” merupakan teks yang sesuai dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X pada 2 SMK yang diteliti. Teks-teks ini diyakini akan mudah dipahami oleh para siswa. Wacana berkode teks 7 berada pada usia 15 tahun. Teks 7 tidak sesuai diberikan kepada siswa SMK tetapi untuk siswa SMP kelas IX. Wacana berkode teks 15 berada pada usia 17 tahun.

Wacana yang sesuai untuk siswa SMK kelas X dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* berdasarkan grafik Fry, cloze test, dan SMOG

Berdasarkan analisis data, diperoleh tingkat keterbacaan wacana yang berbeda-beda jika dilihat dari formula yang digunakan. Berikut penjelasannya.

1. Berdasarkan grafik Fry, wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya terdapat lima wacana yang sesuai dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa kelas X SMK. Wacana tersebut diantaranya adalah (6) “Apa yang harus anda lakukan jika terkena tilang”, (7) “Cara menggunakan kartu ATM”, (9) “Ekonomi Indonesia Akan Melampaui Jerman dan Inggris”, (11) “Integrasi ASEAN dalam Plurilingualisme”, dan (21) “Program Akselerasi sangat diperlukan”.

2. Berdasarkan *cloze test*, wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mask dalam kategori instruksional dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa SMK kelas X, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan penuh dari guru.
3. Berdasarkan SMOG wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2013 untuk SMK Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya terdapat satu wacana yang. Wacana tersebut adalah wacana berkode teks 6 dengan judul adalah “Apa yang Harus Anda Lakukan jika Terkena Tilang?”
4. Berdasarkan ketiga kriteria, yakni Grafik Fry, Cloze Test, dan SMOG, teks dalam Buku Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* yang memenuhi ketiga kriteria adalah teks 6 dengan judul “Apa yang harus anda lakukan jika terkena tilang”.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada tiga hal yang dapat disimpulkan. Pertama, tingkat keterbacaan buku teks *Ekspresi Diri dan Akademik* pada siswa kelas X di SMK N 1 Cilacap dan SMK 4 Yogyakarta mencapai 53% berdasarkan kriteria *Cloze Test*. Tingkat keterbacaan ini masuk dalam kategori instruksional, yakni bisa digunakan untuk pembelajaran, namun perlu pendampingan guru. Namun demikian, tingkat keterbacaan instruksional dari semua teks ini apabila dilihat dari kriteria Grafik Fry, hanya terdapat 5 teks

atau 22% dari seluruh teks yang masuk kategori sesuai untuk pembelajaran. Selanjutnya, dari kriteria SMOG, hanya 3 teks atau 13,6% dari seluruh teks yang masuk kategori sesuai untuk pembelajaran.

Hal kedua yang menjadi kesimpulan, yaitu tingkat kesesuaian buku teks *Ekspresi Diri dan Akademik* pada siswa kelas X di SMK N 1 Cilacap dan SMK 4 Yogyakarta masuk kategori rendah. Dari kriteria *Grafik Fry*, hanya terdapat 5 teks, yakni teks “Apa yang harus anda lakukan jika terkena tilang”, “Cara menggunakan kartu ATM”, “Ekonomi Indonesia Akan Melampaui Jerman dan Inggris”, “Integrasi ASEAN dalam Plurilingualisme”, dan “Program Akselerasi sangat diperluka”, yang sesuai untuk pembelajaran di SMK Kelas X di 2 SMK yang menjadi subjek penelitian. Dari Kriteria *Cloze Test*, terdapat 1 teks yang tidak sesuai untuk pembelajaran Kelas X SMK dan masuk kategori *gagal*, yakni teks “Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman”. Teks yang lainnya sesuai karena memenuhi kategori *instruksional* maupun *independen*. Dari kriteria SMOG, terdapat 1 teks satu wacana yang sesuai dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa kelas X SMK. Wacana tersebut adalah wacana berkode teks 6 dengan judul adalah “Apa yang Harus Anda Lakukan jika Terkena Tilang?”

Terakhir, Guru Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Cilacap dan SMK Negeri 4 Yogyakarta, apabila menggunakan Buku Teks *Ekspresi Diri dan Akademik* harus mendampingi para siswanya karena buku teks ini secara umum masuk kategori instruksional. Guru harus melakukan upaya-upaya seperti simplifikasi dan memberikan *eksposure* yang mencukupi tentang topik-

topik yang akan dibaca dan dipelajari para murid. Guru perlu juga menyiapkan alternatif teks lain yang sesuai dengan topik, namun memiliki tingkat keterbacaan dan kesesuaian yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjasujana, dksk.. 1999. *Evaluasi Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Indrastuti, R.R. Novi Kussuji dan Diah Erna Triningsih. 2010. *Cakap Berbahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: BSE.
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: ALFABETA.
- Suladi, dkk. (2000). *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryani. 2007. *Tingkat Keterbacaan Wacana dalam Dua Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII (Studi Kasus pada Lima SMP Katolik di Bawah Perkumpulan Dharmaputri) Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi Sarjana Strata Satu. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto, B. 2003. Tes *Cloze* dalam Pengajaran Bahasa. *Widya Dharma: Majalah Ilmiah Kependidikan*, No. 1 Tahun 2003. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma.